

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berikut ini ialah simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Prosedur penyusunan soal penilaian akhir tahun (PAT) yang dilaksanakan di sekolah dasar yaitu disusun berdasarkan tema pembelajaran mulai dari tema 6, tema 7, tema 8, dan tema 9 sehingga dibentuk menjadi 4 paket soal untuk kelas V semester genap sekolah dasar. Dalam prosedur penyusunan soal disusun oleh tim KKG penyusun soal yang terdiri dari beberapa guru/pendidik yang terpilih di tingkat Kecamatan Kuningan. Tim penyusun soal terbagi menjadi tim edit, tim koordinator kelas, dan tim kelas. Soal-soal yang disusun sudah memenuhi beberapa kriteria seperti kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan materi pembelajaran yang disekolah. Penyusunan soal juga sudah memperhatikan dalam pembuatan kisi-kisi. Namun soal-soal yang disusun tidak memenuhi dengan prinsip pengembangan soal pada abad ke 21, sehingga soal yang dihasilkan bukanlah soal berbasis HOTS. Penyusunan soal juga tidak melakukan analisis atau telaah butir soal dengan meninjau dari dimensi *Higher Order Thinking Skills* yaitu, keterampilan berpikir kritis, keterampilan berpikir kreatif, dan keterampilan berpikir pemecahan masalah.
2. Kesesuaian soal pilihan ganda, isian, dan uraian penilaian akhir tahun (PAT) ditinjau dari dimensi *Higher Order Thinking Skills* yaitu keterampilan berpikir kritis. Butir soal pada penilaian akhir tahun tidak memiliki soal berbasis HOTS yaitu keterampilan berpikir kritis. Sebanyak 80 butir soal pilihan ganda, 60 butir soal isian, dan 20 soal uraian tidak memenuhi kriteria indikator keterampilan berpikir kritis. Soal-soal penilaian akhir tahun hanya mengukur pada berpikir tingkat rendah bukan soal keterampilan berpikir tingkat tinggi.
3. Kesesuaian soal pilihan ganda, isian, dan uraian penilaian akhir tahun (PAT) tematik secara kualitatif ditinjau dari dimensi *Higher Order*

*Thinking Skills* yaitu keterampilan berpikir kreatif, hanya ditemukan 1 butir soal uraian yang sesuai dengan kriteria indikator keterampilan berpikir kreatif. Sedangkan untuk 80 butir soal pilihan ganda, 60 butir soal isian, dan 19 butir soal uraian lainnya tidak sesuai dengan kriteria indikator keterampilan berpikir kreatif, sehingga soal tersebut dikatakan bukanlah soal *Higher Order Thinking Skills*.

4. Kesesuaian soal pilihan ganda, isian, dan uraian penilaian akhir tahun (PAT) tematik secara kualitatif ditinjau dari dimensi *Higher Order Thinking Skills* yaitu keterampilan berpikir pemecahan masalah, tidak ditemukan soal yang mengukur keterampilan berpikir pemecahan masalah siswa. Dari keseluruhan soal sebanyak 80 butir soal pilihan ganda, 60 butir soal isian, dan 20 soal uraian tidak memenuhi kriteria indikator keterampilan berpikir pemecahan masalah. Seluruh soal penilaian akhir tahun pilihan ganda, isian, dan uraian dari tema 6, tema 7, tema 8, dan tema 9 bukanlah soal *Higher Order Thinking Skills*.

Dapat disimpulkan dari keseluruhan soal yang telah di analisis, setiap butir soal hampir seluruhnya bukanlah soal HOTS atau soal yang mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi. Soal tes yang diberikan kepada siswa yaitu penilaian sumatif berupa penilaian akhir tahun (PAT) tidak mengukur siswa untuk berketerampilan tingkat tinggi, melainkan soal yang mengukur berpikir tingkat rendah. Maka dari itu mengapa peringkat Indonesia yang tertera di PISA selalu berada di tingkat terbawah. Sebab siswa tidak dihadapkan pada pengembangan kompetensi abad 21 dan tidak mengukur kemampuan dalam memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi. Hal ini banyak yang harus dibenahi untuk kemajuan pendidikan Indonesia dan untuk menghadapi tantangan yang terjadi di abad ke-21 bersama dengan pertumbuhan generasi yang semakin cepat yaitu memasuki Revolusi Industri 4.0.

## **5.2 Implikasi dan Rekomendasi**

### **1. Implikasi**

Berdasarkan hasil temuan dan analisis yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa soal penilaian akhir tahun (PAT) berupa soal pilihan ganda, isian, dan uraian bukanlah soal HOTS, dilihat secara aspek keterampilan berpikir

kritis, kreatif, dan pemecahan masalah tidak ada kesesuaian dengan kriteria indikator tersebut. Implikasi dari penelitian ini, analisis butir soal secara kualitatif pada soal penilaian akhir tahun ditinjau dari dimensi *Higher Order Thinking Skills* menekankan pada aspek-aspek keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah yang terdapat pada soal penilaian akhir tahun dengan cara melakukan telaah pada setiap butir soalnya. Butir soal tersebut disesuaikan dengan kriteria indikator dari keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah. Dengan begitu soal tersebut akan diketahui, termasuk kedalam soal *Higher Order Thinking Skills* atau bukan soal *Higher Order Thinking Skills*.

## 2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan terdapat beberapa rekomendasi yaitu sebagai berikut:

### a. Guru

Dalam penyusunan soal sebaiknya guru juga terlibat, khususnya guru dari setiap masing-masing kelas atau sekolah. Penyusunan soal harus memperhatikan setiap langkah dan tahapannya dan meninjau kembali kepada silabus pembelajaran atau tujuan pembelajaran yang akan diukur. Guru kelas lebih mengetahui karakteristik pada setiap masing-masing siswa. Guru juga melakukan analisis untuk melihat jika ada kesalahan atau kekurangan di dalam soal penilaian akhir tahun (PAT).

Guru sebagai pihak yang tahu mengenai proses perkembangan belajar siswa dikelas, harus dapat mengembangkan penilaian agar pembelajaran selanjutnya dapat diperbaiki dari mengetahui berbagai kekurangan dan kesalahan tersebut. Tentunya dalam mengembangkan penilaian tidak boleh lepas dari prinsip penilaian generasi abad 21. Tes sebagai alat ukur dalam penilaian banyak ragamnya yang dapat digunakan oleh guru dapat membantu dalam membuat tes tergantung dengan tujuan yang dirancangnya dengan memperhatikan karakteristik usia siswa.

b. Tim KKG penyusunan

Penyusunan soal lebih baik dilakukan kegiatan analisis terlebih dahulu, agar soal yang diberikan kepada siswa itu layak diberikan dan diuji cobakan kepada siswa. Penyusunan soal juga harus mengembangkan soal yang berprinsip pada pengembangan soal abad ke-21. Soal yang hendak disusun lebih baik tidak mengukur berpikir tingkat rendah, harus ada perkembangan dalam penyusunan soal. Sehingga soal harus mengukur pada keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah.

Soal tes lebih baik berjumlah sedikit dengan bentuk-bentuk soal HOTS yang disajikan, daripada soal tes berjumlah banyak namun hanya mengukur kemampuan siswa untuk berpikir tingkat rendah. Dengan melakukan kegiatan analisis juga harus disesuaikan dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, dan materi pembelajaran.

c. Peneliti

Peneliti dapat mengembangkan kembali analisis butir soal penilaian akhir tahun ditinjau dari dimensi *Higher Order Thinking Skills* ini untuk meningkatkan penyusunan soal berbasis *Higher Order Thinking Skills*.